

**PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB NURUL ISLAM
SUKOKERTO JEMBER**

Lutfiatul Fitriyah¹, Ahmad Jazuly², Tohed³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro,
Jember, Indonesia

Email: (¹lutfiatulfitriyah@gmail.com), email: (²ahmadjay2006@gmail.com), email:
(³tauhediasad@gmail.com).

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of origami paper folding activities on the development of children's fine motor skills at KB Nurul Islam Sukokerto Jember. The problem to be studied is how origami paper folding activities can affect children's fine motor skills? The purpose of this study was to determine the effect of origami paper folding activities on the fine motor skills of children aged 4-5 years in Group A KB Nurul Islam Sukokerto. The method used is a quantitative method with a pre-experimental design and using a paired sample T-test and an N-Gain Score effectiveness test, this study analyzed data obtained from the pre-test and post-test of children's fine motor skills before and after participating in origami paper folding activities. Based on the results of research conducted at KB Nurul Islam Sukokerto Jember, origami paper folding activities have a significant effect on the development of fine motor skills in children aged 4-5 years

Keywords: Origami Paper Folding, Fine Motor Development, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan melipat kertas *Origami* terhadap perkembangan motorik halus anak di KB Nurul Islam Sukokerto Jember. Masalah yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana kegiatan melipat kertas *Origami* dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat kertas *origami* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kelompok A KB Nurul Islam Sukokerto. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan menggunakan uji paired sample T-test serta uji efektivitas N-Gain Score, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari pre-test dan post-test kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas *origami*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Nurul Islam Sukokerto Jember bahwa kegiatan melipat kertas *origami* memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: Melipat Kertas *Origami*, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Masa emas yaitu tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada anak, dimana setiap aspek perkembangan anak mengalami peningkatan yang cepat. Usia dini adalah masa yang baik, pada masa ini anak lebih mudah menerima segala sesuatu yang dicontohkan, diperlihatkan dan diperdengarkan (Wesri & Syofriend, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar untuk mendukung enam aspek perkembangan anak, diantaranya aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Pendidikan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak berdasarkan kelompok usia, seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Pasal 1 Ayat 14. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pembimbingan,

pengasuhan, dan pembelajaran agar anak dapat berkembang secara fisik dan mental. Hal ini bertujuan agar anak usia 0-6 tahun memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Suyadi & Ulfah, (2021) Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni dan moral agama. Aspek-aspek tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Salah satu aspek

yang perlu dikembangkan pada tahap awal anak yaitu aspek fisik-motorik (Kamelia, 2019).

Aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini ialah Perkembangan motorik halus (Dina Puspitasari, Ari sofia, 2020). Kemampuan Motorik halus pada anak yaitu keterampilan menggerakkan tangan dan jari yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan ini sangat penting karena berpengaruh pada kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar dan menggunakan peralatan makan. Menurut Nurjanah & Mukarromah, (2021), perkembangan motorik halus yang baik dapat mendukung kemampuan kognitif dan sosial anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan formal.

Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang dirangsang melalui gerakan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan untuk menghasilkan karya (Safitri, 2022). Menurut Ramadani Zahwa, (2024) tanda-tanda perkembangan motorik halus yang baik mencakup kemampuan anak untuk melakukan

aktivitas sehari-hari dengan lebih mandiri dan efisien.

Perkembangan motorik halus yang semakin baik pada anak memungkinkan mereka untuk berkreasi, seperti: memegang, menulis, melipat, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam, melukis, bermain di pasir, dan berbagai aktivitas lainnya (Maripah & Pujiанти, 2023). Mengingat pentingnya kemampuan motorik halus pada anak, diperlukan peningkatan aktivitas yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas, serta menjadi dasar bagi keterampilan lainnya. Menurut Febryani Masarrang, Sundari, (2019), stimulasi adalah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi di KB Nurul Islam Sukokerto Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum berkembang dan kurang fokus saat belajar. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya anak yang masih kesulitan dalam hal melipat kertas ketika akan membuat sebuah karya, menggunting sesuai pola yang sudah disediakan, membuat garis vertical maupun horizontal, dan kesulitan

meniru bentuk. Selain itu, ketidak optimalan perkembangan motorik halus anak juga berdampak pada kemampuan anak dalam hal menulis. Ada beberapa anak yang masih sulit untuk mengontrol tenaga ketika memegang pensil, sehingga tangan anak mudah cepat lelah.

Mengacu pada hasil observasi diatas, terlihat bahwa anak-anak kurang mendapatkan stimulasi yang tepat, sehingga berdampak pada kelenturan dan kelincahan motorik halus mereka, serta menyebabkan mereka belum lancar menulis. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah melalui kegiatan yang menarik, seperti kegiatan melipat kertas. Aktivitas melipat kertas ini memungkinkan anak untuk menempel, merekat, dan menciptakan karya seni, sehingga dapat merangsang kemampuan motorik halus mereka.

Kegiatan melipat kertas yang dilakukan dalam konteks PAUD adalah membuat karya sederhana seperti membuat model binatang (kucing, anjing, ikan, dan kupu-kupu), objek/benda sehari-hari (perahu, topi, atau kotak), dan barang dekoratif (bintang, hati, dan bunga).

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu: (1) persiapan alat dan bahan (kertas, gunting, alat tulis untuk menandai garis lipatan); (2) pilih pola origami sederhana; (3) pengenalan konsep dasar lipatan; (4) demonstrasikan langkah-langkah lipatan dengan jelas; (5) latihan membuat garis lipatan; (6) melipat kertas; (7) *selfcorrective*; (8) eksplorasi kreaif; dan (9) diskusi dan refleksi (Widayati et al., 2020, Herawati et al., 2024). Adapun contoh karya dari kegiatan melipat kertas origami disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Gambar Kertas *Origami*



Gambar 2. Gambar Kertas *Origami*



Gambar 3. Bahan-bahan untuk
membuat Kertas *Origami*



Gambar 4. Hasil Kegiatan Kertas
Origami

Urgensi dari penelitian ini penting karena perkembangan motorik halus merupakan salah satu fondasi penting untuk berbagai keterampilan lainnya. Dengan keterampilan motorik halus yang baik memungkinkan anak dapat berinteraksi dengan efektif, melaksanakan aktivitas secara mandiri dan dapat berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran. seperti menulis, menggambar dan menggunakan alat tulis lainnya.

Motorik halus juga berkaitan dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Seperti belajar memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan teman. Begitu juga dengan melipat kertas *Origami* merupakan sebagai salah

satu kegiatan seni yang kreatif dan menyenangkan sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan Mengacu pada hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas memiliki peran penting dalam pengembangan motorik halus anak melalui koordinasi antara otot dan otak. Aktivitas ini membantu anak mengasah keterampilan motorik tangan, meningkatkan ketelitian, serta melatih kemampuan anak untuk melakukan koreksi mandiri (*self-corrective*).

Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur dan bertahap, anak dapat lebih mahir dalam mengontrol gerakan motorik halus, sekaligus mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan berbagai karya, namun pelaksanaannya masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian yang spesifik untuk memahami kegiatan melipat kertas *Origami* ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di lembaga tersebut.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang berharga untuk seluruh pendidik dan orang tua. terutama untuk KB Nurul Islam Sukokerto Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga memiliki dampak jangka panjang yang baik untuk sekolah guna menjadikan sekolah dengan kualitas pembelajaran yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana pengaruh kegiatan melipat kertas *origami* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok A KB Nurul Islam Sukokerto?”.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat kertas *origami* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kelompok A KB Nurul Islam Sukokerto Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan model penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen.

Metode eksperimen ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu percobaan untuk mencari tahu pengaruh variabel dengan kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. One Group Pretest-
Posttest Design**

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Sumber: (Arikunto, 2010)

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa desain tersebut terdapat *pretest* atau keadaan sebelum perlakuan. Dengan desain ini, nantinya dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan sehingga dari perlakuan tersebut bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat. *pre-eksperimental design* merupakan sebuah desain penelitian yang dirancang untuk memanipulasi suatu variabel bebas agar dapat mengetahui pengaruhnya terhadap terbentuknya variabel terikat.

Pre-eksperimental design belum dapat dikatakan sebagai proses eksperimen sungguhan karena didalamnya terdapat variabel luar

yang masih turut ikut andil dalam mempengaruhi terbentuknya suatu variabel dependen. Hal tersebut dapat terjadi jika tidak adanya variable kontrol dan juga sampel yang digunakan tidak dipilih secara acak. Rancangan desain *pre-experimental* ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal pada rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama 2 minggu, mulai dari tanggal 20 – 30 April 2025. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah KB Nurul Islam yang berlokasi di desa Sukokerto Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelompok A di KB Nurul Islam Sukokerto Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan jumlah 15 anak yang berusia usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah melipat kertas *origami* dan variabel terikatnya adalah kemampuan motorik halus.

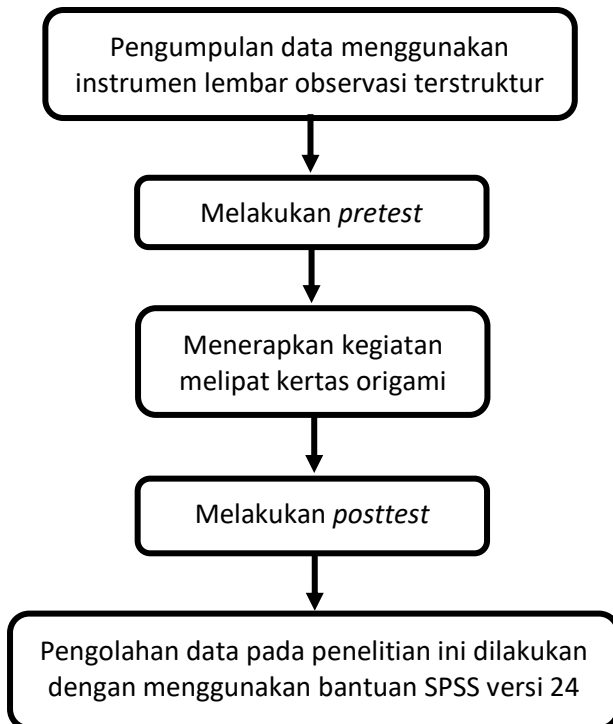
Rancangan terhadap perlakuan penelitian disini memiliki tiga langkah yaitu tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pada tes awal (*pretest*) ini akan dilakukan pada saat

pembelajaran dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Selanjutnya, pemberian perlakuan (*treatment*) ini diberikan pada anak melalui melipat kertas *origami* sebanyak tiga kali pertemuan. Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian atas perlakuan yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai upaya peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat, maka akan dilakukan penggunaan teknik observasi dan dokumentasi pada saat pengumpulan data. Teknik observasi ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana pelaksanaannya dengan membuat sebuah pengamatan yang dicatat terhadap suatu keadaan pada tujuan dari pengamatan tersebut (A'yunin, 2023).

Teknik observasi disini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, lalu akan diamati apakah anak telah mencapai kemampuan yang diharapkan atau tidak. Pengamatan yang dilakukan pada setiap anak selanjutnya dicatat pada tabel instrumen penilaian yang telah dibuat dengan memberi centang pada kolom penilaian yang sesuai. Dalam

pengumpulan data ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dengan teknologi kamera *handphone* untuk mengambil foto serta rekaman saat proses kegiatan.

Diagram Alir Penelitian



Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal anak. Kedua, diberikan perlakuan berupa penerapan kegiatan melipat kertas origami. Ketiga, dilakukan *posttest* untuk mengukur perkembangan setelah perlakuan.

Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, efektivitas perlakuan dapat diukur secara lebih

akurat, sehingga perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi terstruktur yang sebelumnya sudah diuji validitasnya. Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak secara sistematis. Instrumen yang digunakan didasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), sehingga hasil pengukuran dapat lebih akurat dan sesuai dengan standar perkembangan yang telah ditetapkan.

Analisis Data

Hasil yang telah didapatkan akan dilakukan analisis lanjutan menggunakan teknik analisis data uji parametrik karena jumlah sampel yang hanya 15 anak. Dalam melakukan analisis lanjutan akan dilakukan dengan analisis uji-t *paired sample t-test*. Selanjutnya untuk menganalisis hasil dari data yang telah didapatkan adalah dengan menggunakan bantuan *Statistical*

Program for Social Science (SPSS)
Windows ver. 24.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan melipat kertas *origami* terhadap perkembangan motorik halus anak. data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* serta observasi selama proses pembelajaran.

Jenis data yang diperoleh

a. Pretest

Sebelum kegiatan melipat kertas *origami* dimulai, anak-anak akan menjalani Observasi untuk mengukur kemampuan motorik halus mereka. Setiap aktivitas dinilai berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketepatan, kecepatan, dan keterampilan koordinasi tangan dan mata.

Data yang diperoleh dari pretest akan memberikan gambaran awal mengenai tingkat keterampilan motorik halus anak-anak.

b. Posttest

Setelah serangkaian kegiatan melipat kertas *origami* dilakukan, anak-anak akan kembali menjalani tes yang sama. Proses dan kriteria penilaian pada posttest akan sama dengan pretest untuk memastikan konsistensi data.

Tujuan dari penggunaan pretest dan posttest adalah untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada kemampuan motorik halus anak-anak sebagai hasil dari kegiatan melipat kertas *origami*. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat menentukan sejauh mana kegiatan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis untuk melihat adanya peningkatan atau perubahan dalam keterampilan motorik halus anak-anak. Hasil analisis ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas kegiatan melipat kertas *origami*, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan seni yang lebih baik di masa mendatang.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap anak-anak di KB Nurul Islam Sukokerto Jember saat mereka melakukan kegiatan melipat kertas *origami*. Peneliti akan mencatat perilaku serta interaksi anak-anak selama proses tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mencermati

setiap langkah kegiatan, mulai dari persiapan hingga penyelesaian karya seni yang dihasilkan.

Selama kegiatan, anak-anak diminta untuk menggunakan jari mereka sebagai kuas untuk melukis di atas kertas. Peneliti akan memperhatikan bagaimana anak-anak menggenggam alat, menggerakkan jari mereka, dan mengaplikasikan warna.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencatat perkembangan motorik halus anak selama dan setelah kegiatan melipat kertas *origami*. Dengan mengamati kemampuan menggenggam, menggerakkan jari, dan koordinasi tangan, diharapkan dapat diperoleh data yang jelas mengenai dampak kegiatan tersebut terhadap perkembangan motorik halus anak.

Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan atau peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak-anak. Data yang terkumpul juga dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan kegiatan seni yang lebih efektif di masa depan, serta untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Teknik Analisis Data

1. Uji T

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk apakah ada pengaruh signifikan permainan melipat kertas *origami* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Gendro & Aulya, 2022) dalam hal ini, skor motorik halus yang diperoleh sebelum dan setelah kegiatan melipat kertas *origami* di KB Nurul Islam Sukokerto Jember.

Setelah melakukan pretest untuk mengukur kemampuan motorik halus anak-anak sebelum kegiatan melipat kertas *origami*, dan posttest setelah kegiatan tersebut, kedua data ini akan digunakan dalam analisis. Data dari pretest dan posttest disusun dalam bentuk pasangan. Setiap anak memiliki dua skor, satu dari pretest dan satu dari posttest yang akan diuji pengaruhnya.

2. Uji efektivitas (N-Gain Score)

Uji efektivitas menggunakan N-Gain Score adalah metode untuk mengukur peningkatan kemampuan yang dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan melipat kertas *origami*. Dalam konteks penelitian di KB Nurul Islam Sukokerto Jember, N-Gain Score digunakan untuk

menentukan seberapa efektif kegiatan ini dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak.

Setelah melakukan pretest dan posttest, peneliti mengumpulkan data skor motorik halus dari anak-anak. Data ini mencakup skor sebelum kegiatan (pretest) dan skor setelah kegiatan (posttest). N-Gain Score dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Rahim, 2021).

$$\text{(Posttest-Pretest)}$$

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Posttest-Pretest}}{\text{(Ideal Score-Pretest)}}$$

Keterangan:

Posttest: Skor setelah kegiatan melipat kertas *origami*.

Pretest: Skor sebelum kegiatan melipat kertas *origami*.

Ideal Score: Skor maksimum yang dapat dicapai pada tes motorik halus

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah uji hasil dari pengamatan yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan hasil berupa informasi dari responden. Data instrumen yang digunakan terkait dengan teknik pengumpulan data yang dipilih.

Tabel 3. Instrumen Penelitian
Kegiatan Melipat Kertas *Origami*
Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Variabel	Indikator	Sumber Data
Melipat kertas <i>origami</i>	Memilih bentuk dan warna dengan teknik melipat kertas <i>origami</i> (dengan jari)	Anak
	Melakukan kegiatan melipat kertas <i>origami</i> dengan gerakan jari yang lentuk	Anak
	Melatih koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan melipat kertas <i>origami</i> dengan berbagai pola	Anak
Perkembangan Motorik Halus	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran	Anak
	Memilih gambar dengan rapi	Anak
	Meniru melipat sederhana	Anak
	Membuat berbagai bentuk dari media kertas	Anak

Data dalam penulisan ini diperoleh dengan menceklis perkembangan motorik halus pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan dan telah dirubah

dalam bentuk angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Pengukuran Perkembangan Motorik Halus

No	Kategori	Nilai
1	BB (Belum Berkembang)	1
2	MB (Mulai Berkembang)	2
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti menyajikan hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, analisis ini difokuskan pada pengaruh kegiatan melipat kertas *origami* terhadap perkembangan motorik halus anak di KB Nurul Islam Sukokerto Jember. Data yang dianalisis berasal dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada anak-anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai untuk melihat signifikansi perubahan yang terjadi.

Selanjutnya, akan dilakukan pengujian *paired sample t-test* menggunakan *SPSS Windows ver 24*. Uji *paired sample t-test* merupakan sebuah uji yang peneliti gunakan untuk mendapatkan suatu informasi terkait ada atau tidaknya keterkaitan perbedaan dari rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan (Gendro & Aulya, 2022). Uji T merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan melipat kertas *origami* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Dalam penelitian yang dilakukan di KB Nurul Islam Sukokerto Jember, digunakan data skor motorik halus anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas *origami* terhadap perkembangan motorik halus anak. Pengukuran awal dilakukan melalui pretest untuk mengetahui kemampuan awal anak, dan dilanjutkan dengan posttest setelah kegiatan berlangsung. Skor dari kedua pengukuran tersebut dipasangkan untuk setiap anak, sehingga masing-masing memiliki dua nilai yang kemudian dianalisis guna melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

**Analisis data pertama
menggunakan Uji T-Test**

Out-put Peramata

Tabel 5. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	69.6667	15	8.33809	2.15289
	Post Test	84.3333	15	5.62731	1.45297

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa nilai Mean sesudah di berikan perlakuan sebesar 84,3 dan nilai Mean sebelum diberikan perlakuan didapatkan nilai rata-rata sebesar Mean 69.6. Adapun standart Deviasi setelah diberikan perlakuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8.3 dan standart Deviasi sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.6 Sedangkan untuk Std. Error Mean setelah diberikan perlakuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.4 kemudian sebelum diberikan perlakuan sebesar 2.1.

Dengan demikian bahwa T-Test Paired Samples Statistics menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak sebelum kegiatan melipat kertas

origami dan setelah diberikan kegiatan melipat kertas *origami*.

Out-put kedua

Tabel 6. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test & post test	15	.718	.003

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi antara sebelum diberikan perlakuan dan Setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 0.718 yang artinya lebih besar dari 0.5. Dengan demikian uji korelasi tidak ada hubungan antara pre-test dan post-test.

Out-Put ketiga

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
Pair 1	Pre Test - Post Test	-14.6667	5.81460	1.50132	-17.8668	-11.4465	-9.7691	.000

Dasar pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test.

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test.

Pengambilan Keputusan

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata/signifikan antara hasil belajar kegiatan melipat kertas *origami* pada data pre-test dan post-test.

Analisis data kedua menggunakan Uji Efektifitas (N-Gain Score)

Pengukuran uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan metode N-Gain Score, yang berfungsi untuk menilai peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan melipat kertas *origami* (Rahim, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan di KB Nurul Islam Sukokerto Jember, metode ini diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak-anak.

Peneliti melaksanakan pretest dan posttest untuk memperoleh data mengenai kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah kegiatan. Skor yang dikumpulkan kemudian

dianalisis dengan menggunakan rumus N-Gain Score sebagaimana dijelaskan oleh (Rahim, 2021).

Konsep dasar N-Gain Score

Rumus :

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{Posttest} - \text{Pretest})}{(\text{Ideal Score} - \text{Pretest})}$$

Keterangan:

Posttest : Skor setelah melipat kertas *origami*.

Pretest : Skor sebelum melipat kertas *origami*.

Ideal Score: Skor maksimum yang dapat dicapai pada tes motorik halus

- N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment.
- Uji N-Gain Score dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai post-test dengan nilai pre-test.

Kategori Pembagian N-gain Score

N-gain Score	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Interprestasi Out-Put SPSS

N-Gain Score

Tabel 8. Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Ngain_ Score	15	.20	.67	.4780	.13317
Ngain_ Persen	15	20.00	66.67	47.801 6	13.31661
Valid N (listwis e)	15				

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 24 bahwa N-gain Score diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah mean 0.4 yang artinya kurang dari 0,7 maka N-gain kategori Sedang. Sedangkan untuk N-gain Persen atau efektifitas kegiatan melipat kertas *origami* diperoleh Mean 47.8016, bisa dilihat kategori tafsiran N-gain skor dalam bentuk nilai itu lebih besar dari 66,67%, yang artinya efektifitas kegiatan melipat kertas *origami* masuk kategori cukup afektif, atau penggunaan metode atau treatment kegiatan melipat kertas *origami* sudah cukup efektif.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di KB Nurul Islam Sukokerto Jember, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas *origami* memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Analisis data menggunakan uji paired sample T-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan motorik halus anak, dari 69,6 sebelum diberikan perlakuan (pre-test) menjadi 84,3 setelah perlakuan (post-test). Nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.005) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik, yang berarti kegiatan melipat kertas *origami* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara nyata. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0.718 antara pre-test dan post-test mengidentifikasi hubungan yang kuat antara kedua hasil pengukuran tersebut.

Selanjutnya, analisis efektivitas menggunakan metode N-Gain Score menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.4 yang tergolong dalam kategori “sedang”, serta nilai persentase efektivitas sebesar 66.67% yang termasuk dalam kategori “cukup efektif”.

Dengan demikian, kegiatan melipat kertas *origami* tidak hanya terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik

halus anak, tetapi juga memiliki tingkat efektivitas yang cukup dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Q., & Christiana, E. (2016). Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 5(2), 1–4.
- Apriyani, N., Hibana, & Suhrahman, S. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Dina Puspitasari, Ari sofia, G. F. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Bermain Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. 1.
- Febryani Masarrang, Sundari, A. A. (2019). Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun). 1–23.
- Gendro, S. S., & Aulya, D. (2022). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Lp2m Ust Jogja*.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Limbong, M. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. In *Book* (Vol. 53, Issue 9).
- Maripah, & Pujiarti, Y. (2023). Kegiatan Melipat Origami : Pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisyah empak Sukamaju Jonggol. *Al Hanin | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(15), 11–19. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3449767&val=13189&title=Interventions for Communication and Language Development in Children with Autism Spectrum Disorder>
- Mutmainah, I., Yulia, I. A., Marnilin, F., & Mahfudi, A. Z. (2022). Gap Analysis Untuk Mengetahui Kinerja Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.934>
- Nawang Sari, H., Tripuspitasari, M., & Putrayana, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Origami Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Desa Banjartanggul. *Jurnal Keperawatan*, 21(1), 22–30. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i1.1155>
- Norhayati, Daviq Chairilisyah, H. S. (2016). Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas (Origami) terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hisa di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1–10.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 :

- Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Rahim, R. (2021). Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). *Cemerlang Indonesia*, 1(1), 1–216.
- Ramadani Zahwa, A. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hikmah Kota Jambi. *Yaa Bunanyya*, 8(2), 176–184.
[https://repository.unja.ac.id/65513/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/65513/8/BAB 2.pdf](https://repository.unja.ac.id/65513/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/65513/8/BAB%202.pdf)
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.
- Sukirman, D., & Ekantiningasih, P. D. (2023). Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Non-Formal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 37–48.
- Suyadi, & Ulfah. (2021). *Konsep Dasar Paud*.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179.
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Wesri, W. S., & Syofriend, Y. (2021). Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di Radhatul Athfal Islam Bakti 99 Nairatul Jannah Padang. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 194–204.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1404>